

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Penduduk di Indonesia selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir terbilang cukup tinggi, terutama di Jawa Barat. Kecamatan Ciparay merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan penduduk tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, khususnya di wilayah pedesaan, yang mana berimbas pada konversi lahan sawah terhadap lahan permukiman di wilayah pedesaan di Kecamatan Ciparay. Hal tersebut bertolak belakang dengan rencana pengembangan wilayah Kecamatan Ciparay, dimana dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036, bahwa kedudukan Kecamatan Ciparay adalah sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dengan didominasi oleh Rencana Kawasan Pertanian Lahan Basah (sebanyak 47,16% dari luas total Kecamatan Ciparay).

Secara umum, konversi lahan sawah ke penggunaan nonpertanian seperti perumahan, kawasan industri, kawasan perdagangan, dan sarana publik dapat menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bagi ketahanan pangan nasional, konversi lahan sawah merupakan ancaman yang serius, mengingat konversi lahan tersebut sulit dihindari sementara dampak yang ditimbulkan terhadap masalah pangan bersifat permanen, kumulatif, dan progresif (Irawan, 2005). Akan tetapi konversi lahan sawah merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari mengingat jumlah populasi yang terus bertambah serta proses globalisasi yang mengharuskan lahan sawah untuk berganti demi kebutuhan yang lebih mendesak seperti perumahan, industri, perkantoran, dan sebagainya.

Pemerintah telah berupaya untuk mengendalikan konversi lahan sawah dengan menerbitkan peraturan-peraturan dan kebijakan baik secara spasial maupun aspaspial, akan tetapi pendekatan secara yuridis tersebut terkesan tumpul akibat berbagai faktor. Sebagai contoh, saat ini tidak sedikit wilayah yang tingkat ketidaksesuaian lahan antara penggunaan lahan dengan rencana pola ruangnya cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan konversi lahan masih kurang efektif. Begitupun dengan Kecamatan Ciparay, dalam dokumen RTRW Kabupaten Bandung dijelaskan bahwa Kecamatan Ciparay berkedudukan sebagai PPK dengan didominasi oleh pengembangan Kawasan Pertanian Lahan Basah. Akan tetapi seiring berjalannya urbanisasi (perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan atau proses pengotaan suatu wilayah), konversi lahan sawah menjadi lahan permukiman di Kecamatan Ciparay pun semakin tinggi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah penelitian untuk melihat bagaimana konversi lahan di Kecamatan Ciparay dan seberapa tinggi ketidaksesuaian penggunaan/penutupan lahan eksisting terhadap dokumen rencana tata ruang yang berlaku.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, penulis melakukan sebuah penelitian mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan konversi lahan sawah secara spasial serta faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Dengan adanya penelitian tersebut penulis serta pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah tersebut sehingga terdapat potensi bagaimana meminimalisir konversi lahan sawah untuk waktu yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik konversi lahan secara umum di Kecamatan Ciparay?
2. Bagaimana kesesuaian penutupan lahan eksisting di Kecamatan Ciparay terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung terkhusus Kawasan Pertanian Lahan Basah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi konversi lahan sawah secara spasial, serta menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

1.3.2 Sasaran

Selain dari pada tujuan diatas, adapun yang menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Teridentifikasinya karakteristik konversi lahan secara umum di Kecamatan Ciparay.
- b. Teridentifikasinya kesesuaian penutupan lahan eksisting di Kecamatan Ciparay terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung terkhusus Kawasan Pertanian Lahan Basah.
- c. Teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi yaitu uraian pokok-pokok dan batasan materi yang dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah berisi tentang batasan wilayah studi yang diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

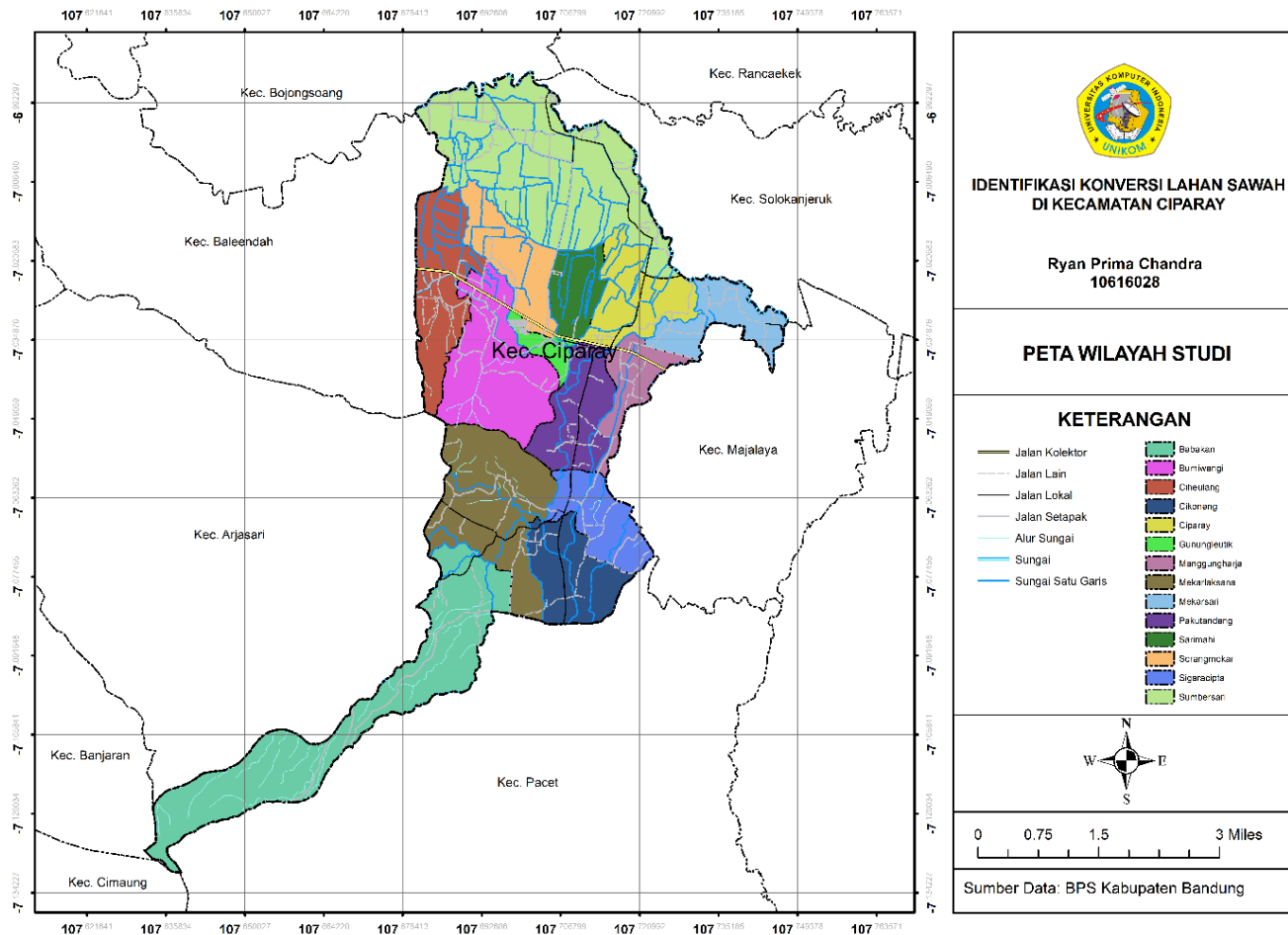
Ruang Lingkup Materi dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang konversi lahan sawah dilihat dari perkembangan tutupan lahan sawah secara berkala, karakteristik dan tipologi perubahan tutupan lahan sawah, kesesuaian lahan sawah dan faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan sawah di Kecamatan Ciparay. Data penutupan lahan yang dijadikan studi oleh penulis yaitu peta penutupan lahan tahun 2009, 2014 dan 2019. Rentang waktu yang diambil adalah 10 tahun, hal ini dikarenakan 10 tahun dianggap waktu yang relatif cukup untuk melihat perubahan tutupan lahan di suatu wilayah. Perubahan fungsi lahan yang diteliti yaitu lahan sawah yang beralih fungsi menjadi lahan bukan sawah.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kecamatan Ciparay dipilih karena wilayah tersebut merupakan salah satu penyuplai padi terbesar di Jawa Barat dan memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi selama 5 tahun terakhir sehingga berpotensi terjadinya perubahan tutupan lahan sawah.

Kecamatan Ciparay merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 5.452,05 ha. Secara geografis Kecamatan Ciparay terletak pada ketinggian 678 m di atas permukaan laut. Adapun batas administrasi wilayah untuk Kecamatan Ciparay adalah sebagai berikut.

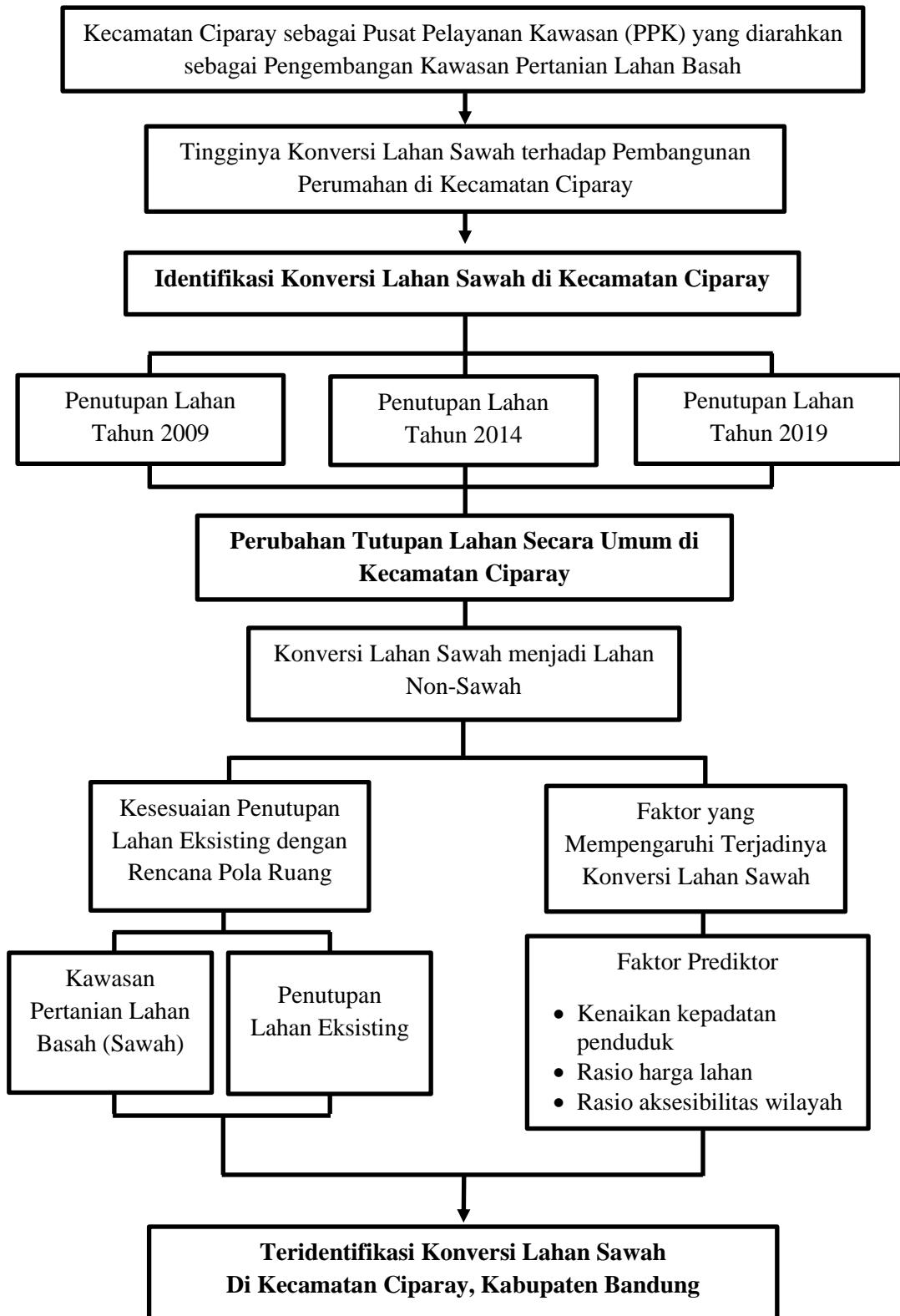
- Sebelah Utara : Kec. Solokanjeruk/Kec. Bojongsoang
- Sebelah Timur : Kec. Majalaya
- Sebelah Selatan : Kec. Pacet/Kec. Arjasari
- Sebelah Barat : Kec. Baleendah/Kec. Bojongsoang



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.6 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini mencakup pendekatan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun jenis pendekatan gabungan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Berikut merupakan uraian secara rinci mengenai metodologi penelitian.

1.6.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain tahapan pengajuan proposal, persiapan penelitian, survey pendahuluan (survey awal), survey data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan informasi-informasi yang didapat dari berbagai sumber sebagai bahan untuk melakukan analisis. Adapun data yang didapat terbagi atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini berupa observasi langsung di wilayah studi. Observasi sendiri adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Variabel	Kegunaan
Observasi	Penutupan lahan	Penutupan lahan eksisting	Untuk mengamati jenis penutupan lahan eksisting di Kecamatan Ciparay
	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan eksisting	Untuk mengamati jenis penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Ciparay

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur, dokumen instansi dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
Kantor Kecamatan Ciparay	<ul style="list-style-type: none">• Profil Daerah Kecamatan Ciparay• Peta Administrasi Kecamatan Ciparay• Luas Wilayah Kecamatan Ciparay per desa	Untuk mengetahui karakteristik wilayah studi dan batas administrasi wilayah studi

BPS Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Data Kepadatan Penduduk Eksisting Kecamatan Ciparay • Data Jumlah Penduduk Kecamatan Ciparay Tahun 2009, 2014 dan 2019. 	Untuk mengetahui kondisi kependudukan di Kecamatan Ciparay secara berkala
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Bandung • Peta Penggunaan Lahan Eksisting (2019) 	Untuk mengkaji kebijakan yang berlaku dan penggunaan lahan yang terdapat di wilayah studi
Badan Informasi Geospasial (BIG Data)	Total panjang ruas jalan per desa di Kecamatan Ciparay tahun 2019	Untuk mengetahui total Panjang ruas jalan per desa di Kecamatan Ciparay tahun 2019
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bandung	Peta Penutupan Lahan Kecamatan Ciparay Tahun 2009, 2014, dan 2019	Untuk mengetahui kondisi penutupan lahan di Kecamatan Ciparay dari tahun 2009 sampai tahun 2019
Situs Jual Beli Lahan/Properti, di antaranya yaitu; rumah.com, lamudi.com, dan rumah123.com.	Harga jual lahan sawah dan harga jual lahan non-sawah eksisting (2019)	Untuk mengetahui harga jual lahan sawah dan harga jual lahan non-sawah eksisting di Kecamatan Ciparay

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

1.6.3 Metode Analisis Data

Metode Analisi Data pada penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif yang terdiri atas dua pendekatan analisis, yaitu Analisis Overlay Peta dan Analisis Regresi Linier Berganda.

a. Analisis Overlay Peta

Analisis overlay peta (superimpose) merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi suatu wilayah berdasarkan data dan informasi yang ada dengan cara menumpangtindihkan data peta dengan teknik raster image (Wismarini, 2016). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mengetahui perubahan tutupan lahan secara spasial di Kecamatan Ciparay. Adapun data yang dianalisis yaitu data penutupan lahan tahun 2009, 2014, dan tahun 2019.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik dalam statistika untuk menganalisis hubungan antara lebih dari dua variabel yang dinyatakan dalam suatu garis regresi (Kurniawan, 2016). Pada penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mengukur hubungan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui metode tersebut penulis berusaha menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses perubahan tutupan lahan sawah.

Tabel 1.3 Variabel Penelitian

No	Komponen	Variabel	Metode	Sumber
1	Analisis karakteristik konversi lahan	<ul style="list-style-type: none">• Peta penutupan lahan tahun 2009• Peta penutupan lahan tahun 2014	Overlay Peta (superimpose)	Alfin Murtadho, dkk (Journal of Regional and Rural Development)

	secara umum (spasial)	<ul style="list-style-type: none"> • Peta penutupan lahan tahun 2019 		Planning, Juni 2018, 2 (2): 195-208)
2	Analisis kondisi persawahan sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil overlay peta penutupan lahan tahun 2009, 2014 dan 2019 • Peta penggunaan lahan eksisting tahun 2019 • Hasil observasi lapangan di lokasi terjadinya konversi lahan sawah 	Deskriptif kualitatif	Alfin Murtadho, dkk (Journal of Regional and Rural Development Planning, Juni 2018, 2 (2): 195-208)
3	Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk • Rasio harga lahan pertanian (sawah) dan harga lahan non pertanian • Rasio aksesibilitas wilayah 	Regresi Linear Berganda	Merisa Kurniasari dan Putu Gde Ariastita (Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print))

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir dari awal sampai akhir penelitian. Adapun rincian penjelasan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri atas definisi penutupan lahan, penggunaan lahan, pertanian lahan basah, lahan terbangun, karakteristik konversi lahan, konversi lahan pertanian, metode overlay peta, faktor – faktor penyebab konversi lahan, metode regresi linier berganda, dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Bandung, gambaran umum Kecamatan Ciparay, kondisi geografis, kondisi kependudukan, sarana dan prasarana, kebijakan penggunaan lahan dan harga jual lahan di Kecamatan Ciparay.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil observasi dan kuesioner serta pembahasan hasil temuan identifikasi konversi lahan secara umum, kesesuaian penutupan lahan eksisting dengan rencana pola ruang, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.